



INSTRUMEN TES URAIAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK



KELAS

5

SEKOLAH DASAR

Dr. Rochmiyati, M. Si.

**INSTRUMEN TES URAIAN
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

**KELAS 5
SEKOLAH DASAR
Oleh**

Dr. Rochmiyati, M. Si.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan instrumen tes uraian penilaian pada pembelajaran tematik. Penyusunan instrumen tes uraian penilaian ini merupakan hasil pengembangan instrumen penilaian berorientasi pada berpikir kritis. Instrumen penilaian ini memiliki karakteristik yaitu menganalisis, mensintesis, mengenali permasalahan dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Penulis menyadari penyusunan instrumen penelitian ini, masih banyak kekurangan, baik pada teknis penulisan, maupun materi, maka kritik dan saran penulis harapkan demi penyempurnaan instrumen penilaian ini. Penulis berharap, instrumen penilaian ini bisa bermanfaat bagi para pengguna.

Bandar Lampung, 25 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAGIAN I. PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Asumsi Pengembangan	3
C. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen Penilaian.....	5
BAGIAN II. ISI	6
A. Kompetensi Inti.....	6
B. Jaringan Tema.....	7
C. Pemetaan Kompetensi Dasar	8
D. Kisi-Kisi Soal.....	9
E. Instrumen Soal	12
F. Kunci Jawaban	17
G. Pedoman Penskoran	19
BAGIAN III. PENUTUP	21
DAFTAR PUSTAKA	22

BAGIAN I. PENDAHULUAN

A. Rasionalitas

Kemampuan berpikir kritis merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh individu pada era globalisasi. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun kerangka berpikir kritis. Kemampuan ini seringkali tidak diberdayakan dan dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari ranah kognitif peserta didik. Hal ini juga disebabkan pendidik tidak memahami dengan baik mengenai domain kognitif yang harus menjadi acuan dalam merumuskan indikator capaian pembelajaran yang berorientasi berpikir kritis.

Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Kemampuan berpikir mempengaruhi keberhasilan hidup karena terkait apa yang akan dikerjakan dan apa yang akan menjadi output individu. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis, pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis ke dalam kurikulum pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal ini dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad 21, yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*).



Pendekatan dalam pembelajaran abad 21 yaitu *scientific aproach* dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Oleh karena itu, tugas pendidik adalah menciptakan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik diharapkan mampu memahami dunia di sekitarnya, membuat keputusan yang baik, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengintegrasian kemampuan berpikir kritis ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tematik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis terus didorong, diusahakan dapat meningkat sejajar dengan kemampuan berpikir kritis pada era globalisasi. Peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, hasil ini ditunjukkan hasil tes peserta didik SMP menggunakan tes standar internasional yang diselenggarakan oleh lembaga independen penilaian tingkat internasional. Mullis, et al. (2012:40) menyatakan dalam Program for International Student Assessment (PISA), Indonesia berada di peringkat ke 60 dari 65 negara peserta dalam semua kategori bidang studi yang diujikan yakni *sciens, mathematic dan reading*. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata. Hasil presentasi TIMSS dan PISA yang rendah tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang menggunakan masalah kontekstual dan menuntut penalaran, kreativitas serta argumentasi dalam menyelesaikannya (Wardhani, 2011 : 12).



Berpikir kritis merupakan suatu proses strategi untuk meminta penjelasan tentang suatu hal yang membuat rasa ingin tahu seseorang mengenai hal tersebut dan sekaligus melihat suatu pernyataan, masalah, ataupun gagasan secara objektif. Menurut Ennis (dalam Supriya, 2012:144) mendefinisikan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dilakukan. Selain itu, hasil penelitian Samritin dan Suryanto (2016: 93) juga menjelaskan bahwa berpikir kritis sangat penting karena dapat melatih kemampuan peserta didik untuk melakukan proses tugas-tugas kompleks atau masalah yang melibatkan koneksi, penyelesaian masalah, dan penalaran matematik.

Pembelajaran berpikir kritis menjadikan peserta didik memiliki ketajaman analitis, kemampuan untuk mensintesis, dan kemampuan evaluasi yang baik terhadap permasalahan yang dihadapinya. Mengatasi kesenjangan antara kebijakan pemerintah tentang standar penilaian dan permasalahan pendidik belum membuat instrumen sesuai perkembangan peserta didik abad 21, maka penting dilakukan pengembangan instrumen tes uraian penilaian berpikir kritis sesuai tuntutan perkembangan abad 21.

Pengembangan instrumen penilaian tes uraian berpikir kritis pada pembelajaran terpadu untuk kelas 5 (lima) di Sekolah Dasar ini disusun meliputi kisi- kisi soal, analisis butir soal, pedoman penilaian, dan rubik penilaian yang dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis sesuai kehidupan sekitar peserta didik sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21. Instrumen mtes uraian yang berorientasi pada penilaian kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran abad 21 karena menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah sesuai lingkunganya serta menjadi generasi ideal di masa depan agar mampu menghadapi segala tantangan abad 21.

Hasil penelitian Samritin dan Suryanto (2016: 93) juga menjelaskan bahwa berpikir kritis sangat penting karena dapat melatih kemampuan peserta didik untuk melakukan proses tugas-tugas kompleks atau masalah yang melibatkan koneksi, penyelesaian masalah, dan penalaran matematis. Penilaian kemampuan berpikir kritis tentu harus paralel dengan pembelajaran yang berorientasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik memiliki ketajaman analitis, kemampuan untuk mensintesis, dan kemampuan evaluasi yang baik terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Berpikir kritis adalah cara berpikir seseorang mengenai suatu masalah dimana pemikir meningkatkan kualitas pemiikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar intelektual padanya (Brookhart, S.M & Nitko, A.J, 2007:234). Dengan kata lain, berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedangkan menurut Glaser (dalam Fisher, 2008:3), mendefinisikan berpikir kritis sebagai : (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran logis, dan (3) semacam sesuatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.



Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang nomor 20 Tahun 2003).

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada undang-undang yang mengatur standar dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Sistem Nasional Pendidikan, terdapat delapan standar dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Implementasi standar proses pembelajaran dan penilaian harus dilaksanakan oleh pendidik dengan selalu mengikuti tuntutan perkembangan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik harus sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 bahwa “pengaturan mengenai penilaian pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar.”

Berdasarkan peraturan di atas menjelaskan bahwa penilaian pendidikan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Pendidik dalam menyusun penilaian harus sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik saat ini, yaitu pembelajaran abad 21 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan 4C (creativity, critical thinking, communication, and collaboration).

Untuk mengatasi kesenjangan antara kebijakan pemerintah tentang standar penilaian dan permasalahan guru belum membuat instrumen sesuai perkembangan peserta didik abad 21, Pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis sesuai tuntutan perkembangan abad 21 sangat dibutuhkan. Pengembangan instrumen penilaian yang meliputi kisi-kisi soal, analisis butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian yang dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis sesuai perkembangan peserta didik di abad 21. Instrumen penilaian berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran abad 21 karena instrumen penilain berpikir kritis sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang menuntut peserta didik berpikir kritis dan terbiasa menyelesaikan masalah sesuai lingkungannya serta menjadi generasi ideal yang mampu menghadapi segala tantangan abad 21. Selain itu, hasil penelitian Samritin dan Suryanto (2016 : 93) juga menjelaskan bahwa berpikir kritis sangat penting karena dapat melatih kemampuan peserta didik untuk melakukan proses tugas-tugas kompleks atau masalah yang melibatkan koneksi, penyelesaian maslaah, dan penalaran matematis. Pembelajaran berpikir kritis menjadikan peserta didik memiliki ketajaman analitis, kemampuan untuk mensintesis, dan kemampuan evaluasi yang baik terhadap permasalahan yang dihadapinya.



B. Asumsi Pengembangan

Seiring perkembangan zaman, seseorang akan tertinggal jika tidak mengembangkan diri dan berinovasi. Setiap pribadi yang memiliki keterbukaan terhadap perkembangan, ia akan mampu bersaing di zaman yang serba digital seperti saat ini. Dari situasi tersebut, seseorang harus mampu mengolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan agar tidak tertinggal dalam mengembangkan diri dan berinovasi. Sekolah dapat membekali para peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan memberikan soal berorientasi pada berpikir kritis. Pembelajaran berpikir kritis dapat melatih peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana, membuat keterampilan dasar, kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut, strategi dan taktik (Ennis 1985:55-56).

Manfaat berpikir kritis menurut para ahli yaitu (1) meningkatkannya motivasi peserta didik dan kemampuan terhadap hasil belajar yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran dan penilaian berpikir kritis melalui penilaian formatif berupa soal uraian Menurut Rubin, Jim & Manikya Rajakaruna (2015 : 37-51). (2) membantu peserta didik dalam meningkatkan dan mengevaluasi kemampuan berfikirnya seperti menggunakan tes uraian (menurut Abosalem, Yousef (2016 : 1-11) dalam *International Journal of Secondary Education*).(3) membantu peserta didik dalam meningkatkan dan mengevaluasi kemampuan berfikirnya seperti menggunakan tes uraian serta peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terutama pada tahap sintesis dan evaluasi, hal ini diperlukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengelathuannya menurut Mohammed, et.al. (2015 : 13-20).

Kemampuan berpikir kritis diperlukan peserta didik untuk mengerjakan model penilaian sesuai tuntutan abad 21, komunikasi dan teknologi yang semakin terbuka, modern dan mengglobal, berdinamika dalam masyarakat serta menghadapi situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Leighton dalam (Nugroho 2018 : 5) berpikir kritis terdiri atas kemampuan yang lengkap, meliputi proses deklaratif, konseptual, prosedural, sampai level metakognisi ilmu pengetahuan. Berpikir kritis peserta didik akan lebih dekat dengan konteks dunia nyata yang kelak akan mereka hadapi.



C. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen Penilaian Berpikir Kritis

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal berpikir kritis pada aspek pengetahuan (kognitif). Pembelajaran yang sesuai adalah tema 4 “Sehat itu Penting” Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah ManusiaKD : 3.2 Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (PPKn)
 - 1.2 Memahami interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. (IPS)
 - 3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia. (IPA)
 - 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. (B.Indonesia)
 - 3.2 Memahami gambar cerita. (SDdP).
2. Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian berpikir kritis. Kisi-kisi ini terdiri atas KD, dimensi berpikir kritis, indikator, dan materi pembelajaran.
3. Memilih stimulus pertanyaan, yaitu dengan menentukan gambar, pernyataan-pernyataan, permasalahan di lingkungan peserta didik.
4. Membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban.

BAGIAN II. ISI

A. Kompetensi Inti

Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada empat kompetensi yaitu kompetensi spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu aspek yang dinilai dalam pembelajaran adalah kompetensi pengetahuan. Instrumen penilaian berpikir kritis ini merupakan pengembangan dari instrumen yang dibuat oleh guru namun belum berpikir kritis pada aspek pengetahuan. Isi aspek pengetahuan dari kompetensi inti adalah sebagai berikut.

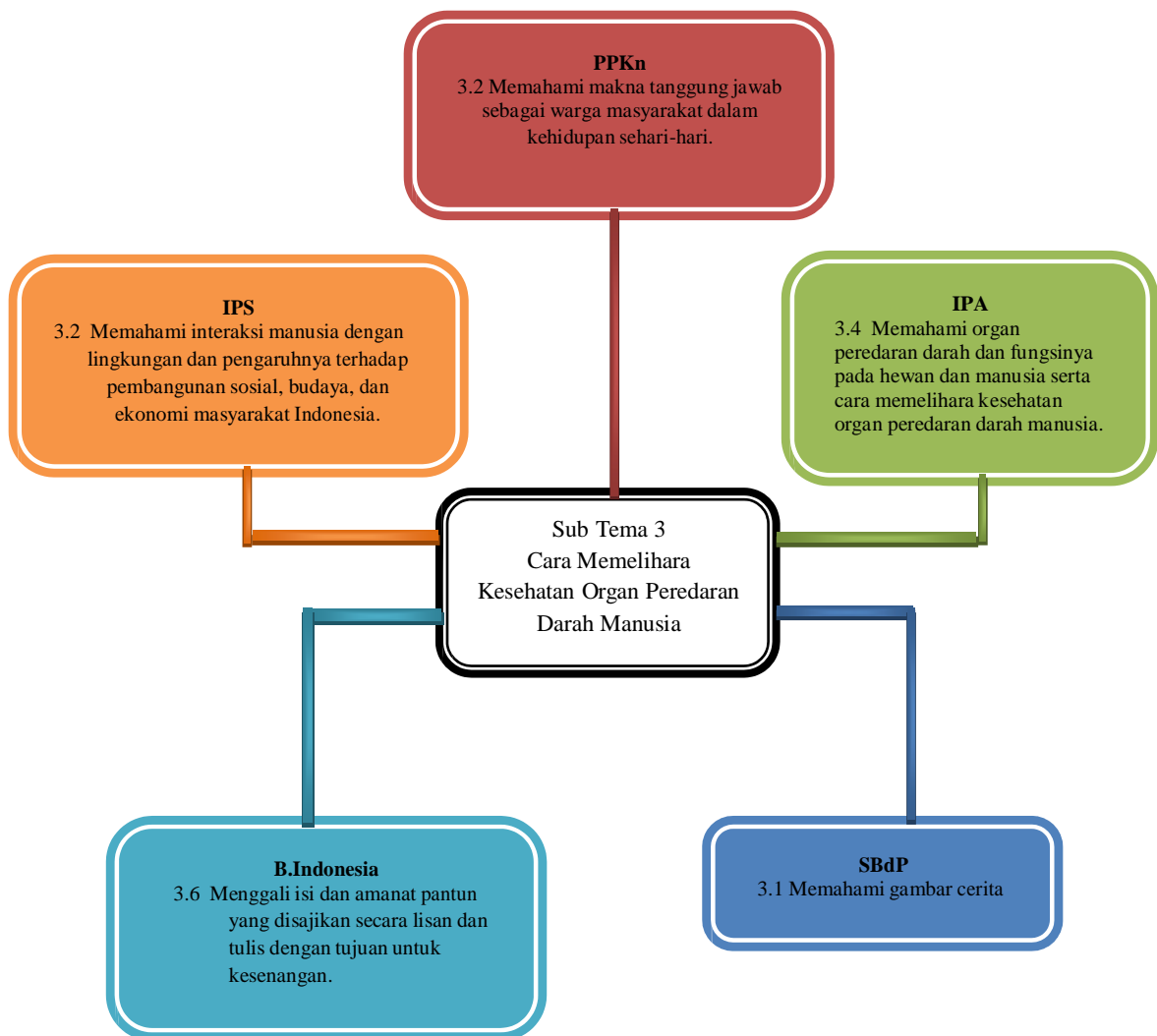
- KI. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. (Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018).



B. Jaringan Tema

TEMA : SEHAT ITU PENTING

SUB TEMA : CARA MEMELIHARA KESEHATAN ORGAN PEREDARAN
DARAH MANUSIA



C.PEMETAAN KOMPETENSI DASAR (KD) KELAS 5 TEMA 4

MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		TEMA 4						Jumlah KD
			SUB TEMA 3						
			PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	
PPKN	3.2	Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.				√		√	2
IPS	3.2	Memahami interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.			√	√			2
IPA	3.4	Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.		√			√		2
BAHASA INDONESIA	3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	√	√					2
SBdP	3.1	Memahami gambar cerita		√				√	2
Jumlah									10

D. KISI-KISI SOAL

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar....
Kelas / Semester	: V/1
Tema / Sub Tema	: Sehat itu Penting / Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran darah Manusia
Kompetensi Inti	: 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan Kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah.
Muatan	: PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP.
Jumlah Soal	: 10 butir soal

Mata Pelajaran	KD	Berpikir Kritis		Materi	Nomor Soal	Jumlah Soal
		Karakteristik	Indikator			
PPKn	3.2 Menguraikan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	Memberikan Penjelasan Sederhana (<i>elementary clarification</i>)	3.2.1 Mampu menguraikan makna tanggung jawab	Tanggung jawab warga masyarakat	1	1
PPKn	3.2 Menyimpulkan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	Kesimpulan (<i>inference</i>)	3.2.3 Mampu menarik kesimpulan dari masalah yang ada di masyarakat	Tanggung jawab warga masyarakat	2	1

Mata Pelajaran	KD	Berpikir Kritis		Materi	Nomor	Jumlah Soal
		Karakteristik	Indikator			
Bahasa Indonesia	3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advance clarification</i>)	3.6.1 Mampu menganalisis makna pantun	Makna Pantun	3	1
Bahasa Indonesia	3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advance clarification</i>)	3.6.2 Mampu menganalisis ciri dan jenis pantun	Ciri-Ciri Pantun dan Jenis Pantun	4	
IPA	3.4 Menelaah organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	3.4.2 Terampil menelaah organ peredaran darah manusia	Bagian-bagian jantung dan fungsinya.	5	1
IPA	3.4 Menyimpulkan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	3.4.3 mampu menyimpulkan suatu bacaan tentang manfaat peredaran darah.	Manfaat peredaran darah lancar	6	1

Mata Pelajaran	KD	Berpikir Kritis		Materi	Nomor soal	Jumlah Soal
		Karakteristik	Indikator			
IPS	3.2 Mengevaluasi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	Strategi dan taktik (<i>strategy and tactic</i>)	3.2.1 Mampu mengevaluasi interaksi yang dapat dilakukan di rumah	Interaksi sosial di rumah	7	1
IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	Membuat keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	3.2.2 Mampu menganalisis interaksi sosial di lingkungan masyarakat	Interaksi sosial di lingkungan masyarakat	8	1
SBdP	3.1 Menelaah gambar cerita	Kesimpulan (<i>inference</i>)	3.1.1 Mampu menelaah gambar cerita	Membuat gambar cerita	9	1
SBdP	3.1 Mengevaluasi gambar cerita	Kesimpulan (<i>inference</i>)	3.1.3 Mampu mengevaluasi tema yang terdapat dalam cerita	Menjelaskan tema yang terdapat dalam cerita	10	1

E. Instrumen Penilaian Berorientasi pada Berpikir Kritis

Nama :
Kelas / Semester : V / Satu
Tema : Sehat Itu Penting
Subtema : 3. Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Warga Desa Sukaraja merencanakan pembangunan sebuah jembatan, dan dilakukan secara gotong royong. Jembatan tersebut dipandang penting untuk membantu warga desa untuk pergi ke pasar, sawah dan bahwa membantu anak-anak pergi ke sekolah. Jembatan ini akan menghemat tenaga dan waktu, karena jarak jempuh semakin singkat. Guna terlaksananya rencana tersebut, maka kepala desa mengumpulkan warga untuk bermusyawarah mengenai waktu pelaksanaan dan biaya pembangunan jembatan. Kepala desa mengajak seluruh warga ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan uang, material dan tenaga sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ketika musyawarah, Kepala desa memberikan kesempatan kepada warga untuk berpendapat.

Menurutmu, bagaimana sikap kepala desa dalam cerita tersebut?
Jelaskan dan berikan alasannya.

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



2. Akibat Tidak Adanya Penerapan Tanggung jawab dalam Masyarakat



Gambar 1. Membuang sampah di tempat sampah merupakan penerapan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan

Setiap warga masyarakat memiliki tanggung jawab sesuai dengan perannya. Jika tanggung jawab tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, dapat menimbulkan masalah. Sebagai contoh, lingkungan yang bersih dan sehat adalah hak seluruh warga. Oleh karena itu, warga bertanggung jawab menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Namun, masih ada warga yang tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Perilaku tersebut dapat merugikan warga sekitar. Salah satu sikap tanggung jawab adalah membuuang sampah sembarangan. Sampah yang berserakan membuat lingkungan kotor dan dapat menyebabkan banjir. Lingkungan yang kotor dapat menjadi sumber penyakit. Banjir dapat merusak lingkungan dan menimbulkan kerugian.

Akibat lain yang disebabkan oleh sikap tidak bertanggung jawab adalah pencemarnya udara. Misalnya jika warga membakar tumpukan sampah. Pembakaran sampah di sekitar permukiman dapat mengganggu kenyamanan warga. Pembakaran sampah menghasilkan asap kotor yang mencemari udara sekitar sehingga kualitas udara bersih berkurang.

Sesuai dengan teks diatas, Bagaimanakah menurutmu jika ada warga sekitar lingkunganmu tidak menerapkan kewajiban tersebut?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Pergi berenang siang-siang
Kolamnya ada di dekat taman
Hatiku senang juga riang
Mendapat hadiah dari teman

Jelaskan makna pantun diatas berdasarkan isinya?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Buatlah sebuah pantun tentang hidup sehat, kemudian identifikasi ciri-ciri pantun tersebut ke dalam tabel berikut!

Jenis Pantun	Jumlah Baris	Jumlah Suku kata Per Baris	Sajak yang digunakan	Isi (Makna) Pantun

Jawaban:

Jenis Pantun	Jumlah Baris	Jumlah Suku kata Per Baris	Sajak yang digunakan	Isi (Makna) Pantun

5. Anemia merupakan gangguan kesehatan pada darah. Jelaskan bagaimana cara mencegahnya!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

6. Sistem peredaran darah manusia adalah peredaran darah ganda yaitu peredaran darah besar dan peredaran darah kecil. Jelaskan kedua sistem peredaran darah ganda tersebut!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

7. Ayah sedang meminta bantuanmu untuk menolongnya mencuci mobil, di waktu yang sama ibu meminta tolong untuk membawakan baju yang sudah di cuci ke tempat penjemur. Sebagai seorang anak, apa yang harus kamu lakukan terhadap situasi seperti ini? Jelaskan!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

8.



Perhatikan Gambar di samping!
 Jelaskan Manfaat yang diperoleh
 kedua belah pihak dalam
 interaksi tersebut!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

9.



Apa yang kamu ketahui tentang gambar cerita diatas?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

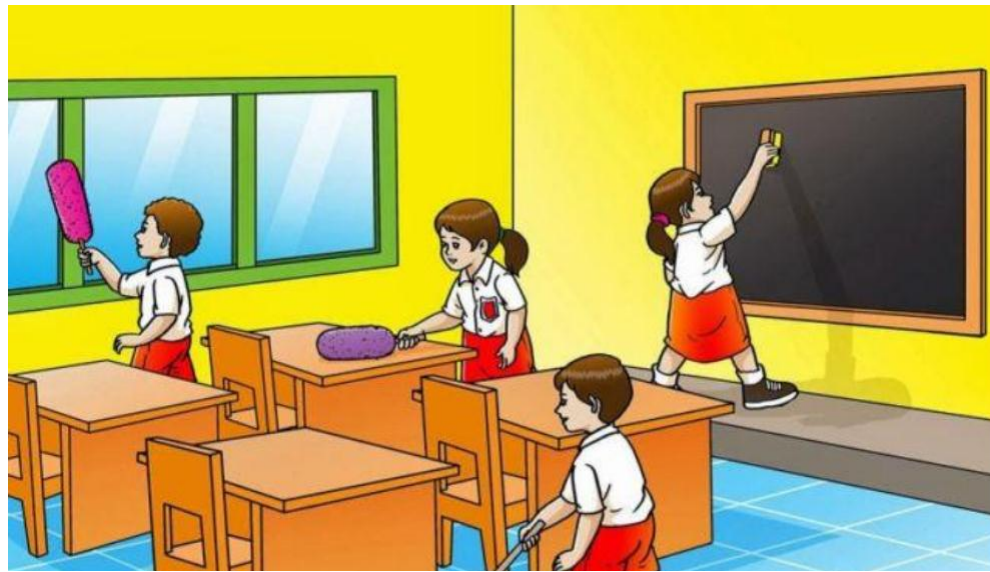
.....

.....

.....

.....

10.



Buatlah cerita berdasarkan gambar tersebut, dengan meliputi tema dan latar tempat cerita !

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

F. Kunci Jawaban

1. Menurut saya sikap kepala desa sangat menghargai hak berpendapat setiap warganya. Dimana semua warga ikut berpartisipasi menuangkan ide atau gagasannya mendukung pembangunan jembatan yang menjadi fasilitas mereka bersama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Jika ada warga sekitar yang tidak ikut andil dalam membersihkan lingkungan atau membuang sampah pada tempatnya, kita sebagai warga yang melaksanakan kewajiban tersebut sebaiknya menegur atau memberi tahu serta memberikan contoh bahwa kita sebagai warga masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan. Contohnya membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, warga masyarakat perlahan-lahan akan memahami pentingnya hidup bersih dan indah.
3. Makna isi pantun tersebut, bahwa ia sedang gembira karena mendapat hadiah baru yang diberikan oleh temannya.
4. Ke seberang sungai naik rakit
Di seberang sungai membeli pakan
Agar terhindar dari penyakit
Ayo cuci tangan sebelum makan

Jenis Pantun	Jumlah Baris	Jumlah Suku kata Per Baris	Sajak yang digunakan	Isi (Makna) Pantun
Nasihat	4	5	a, b, a, b	Cucilah tangan sebelum makan

5. Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi, seperti bayam dan kacang-kacangan.
6. Peredaran darah besar dimulai dari jantung bagian bilik kiri menuju ke seluruh tubuh kemudian kembali ke jantung bagian serambi kanan. Sedangkan peredaran darah kecil dimulai dari jantung bagian bilik kanan menuju ke paru-paru kemudian kembali ke jantung bagian serambi kiri.
7. Yang saya lakukan pertama kali adalah meminta izin pada ayah bahwa kita sedang dipanggil ibu, kemudian membantu ibu sebisanya, setelah itu kembali lagi ikut ayah membersihkan mobil. (tergantung persepsi anak masing-masing).
8. Manfaat yang diperoleh dari gambar tersebut yaitu si pedagang mendapat keuntungan dari barang yang dijualnya dan si pembeli mendapat barang apa yang diinginkannya.
9. Dari gambar tersebut terlihat jelas anak-anak sedang bermain bersama teman-temannya dengan riang gembira. Hingga tidak ada satupun dari anak tersebut yang tidak merasakan bahagia bermain bersama teman.

10. Piket kelas

Setiap hari anak-anak membersihkan kelas atau ruang belajarnya di sekolah. Anak-anak yang membersihkan kelas tersebut sesuai dengan urutan atau jadwal piket yang sudah di bagi oleh guru mereka. Mereka membersihkan dengan sangat bersih dan rapi sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran kelas menjadi nyaman dalam belajar.

G. Pedoman Penskoran

Rubrik Penilaian Instrumen tes

Skor/Poin	Deskriptor
5	<ol style="list-style-type: none">1. Semua konsep benar, jelas dan spesifik2. Semua uraian jawaban benar, jelas, dan spesifik, didukung oleh alasan yang kuat, benar, argumen jelas.3. Alur berpikir baik, semua konsep saling berkaitan4. Tata bahasa baik dan benar5. Semua aspek nampak, bukti baik dan seimbang
4	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagian besar konsep benar, jelas namun kurang spesifik2. Sebagian besar uraian jawaban benar, jelas, namun kurang spesifik3. Alur berpikir baik, sebagian besar konsep saling berkaitan dan terpadu4. Tata bahasa baik dan benar, ada kesalahan kecil5. Semua aspek nampak, namun belum seimbang
3	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagian kecil konsep benar dan jelas2. Sebagian kecil uraian jawaban benar dan jelas namun alasan dan argumen tidak jelas3. Alur berpikir cukup baik, sebagian saling berkaitan4. Tata bahasa cukup baik, ada kesalahan pada ejaan5. Sebagian besar aspek yang nampak benar
2	<ol style="list-style-type: none">1. Konsep kurang fokus atau berlebihan atau meragukan2. Uraian jawaban tidak mendukung3. Alur berpikir kurang baik, konsep tidak saling berkaitan4. Tata bahasa baik, kalimat tidak lengkap5. Sebagian kecil aspek yang nampak benar
1	<ol style="list-style-type: none">1. Semua konsep tidak benar atau tidak mencukupi2. Alasan tidak benar3. Alur berpikir tidak baik4. Tata bahasa tidak baik5. Secara keseluruhan aspek tidak mencukupi
0	Tidak ada jawaban atau jawaban salah

$$\text{Nilai berpikir kritis} = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Nilai Berpikir Kritis	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Sumber: Tatag Yuli Eko Siswono (2016)

BAGIAN V. PENUTUP

Pengembangan instrumen penilaian berbasis berpikir kritis ini dikembangkan berdasarkan karakteristik berpikir kritis yaitu menganalisis, mensintesis, mengenali permasalahan dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Hasil pengamatan instrumen penilaian ini divalidasi oleh ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa. Selain itu, instrumen penilaian ini diujicobakan di lapangan dan dianalisis untuk mengukur validitas, reliabilitas dan tingkat kesulitan instrumen tes dan persyaratan tersebut dinyatakan sudah terpenuhi.

Adapun bahasan dari instrumen penilaian tes urian ini membatasi pada TEMA SEHAT ITU PENTING pada Sub Tema Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah dengan 6 (enam pembelajaran). Sebagai bahan rujukan dan panduan bagi pengembang instrumen penilaian tes urian dan pendidik praktisi di Sekolah Dasar,

DAFTAR PUSTAKA

- Abosalem, yousef. 2016. *Assessment Techniques and Students. International Journal of Secondary Education*, 4 (1): 1-
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas RI
- Karitas, dkk. 2017. *Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kemenndikbud. 2013. *Undang-Undang Nmor 32 tahun 2003 Tentang Standar nasional Pendidikan*. Jakarta, Depdiknas RI
- _____. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- _____. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 37 Tahun 2016*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Mohammed, Gulistan Saido., et.al. 2015. Critical Thinking Skills Among Secondary School Students in Science Learning. *The malaysian Online journal of Education Science*, Vol 3 (3): 13-20.
- Nugroho, Arifin. R. 2018. *Critical Thinking*. Gramedia Widayasarana, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Banndung.
- Rubin, Jim & Maniknya, Rajakaruna. 2015. Teaching and and Assessing Critical Thinking in the Mathematics Classroom with Clickers. *International Society of education Research*, 10 (1) : 37-51
- Samritin & Suryanto. 2016. *Developing An Assessment Instrument Of Junior High School students'Critical Thinking*. Research and Evaluation in Education. Vol.2 No. 1 hal 92-107.



ROCHMIYATI, lahir di Bantul, Yogyakarta. Pendidikan Dasar sampai dengan SLTA di Bantul. Pendidikan Sarjana Muda lulus tahun 1980, dan Sarjana (S1) lulus tahun 1982 pada jurusan Administrasi Pendidikan, FIP, IKIP Negeri Karangmalang, Yogyakarta. Lulus pendidikan Program Pascasarjana (S2) tahun 1994 pada jurusan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Pendidikan terakhir di Program Pascasarjana (S3) lulus tahun 2013 pada jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) di Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengalaman bekerja, pernah bekerja di Kantor Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta tahun 1984-1986. Sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang sebagai pengajar di FKIP, Universitas Lampung. Tahun 2014 sampai dengan sekarang mengasuh mata kuliah Metodologi Penelitian, Evaluasi Pembelajaran. Kajian Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran Teropadu di program studi Magister Keguruan Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lampung.



**Menjaga
kebersihan**